

Perempuan Dalam Kumpulan Puisi *Onna Ni* Karya Shuntaro Tanikawa

I Gede Wirupawan^{1*}, Silvia Damayanti², Ketut Widya Purnawati³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

[e-mail: gede.wirupawan@gmail.com]¹ [e-mail: siruvia28@gmail.com]²

[e-mail: widyapurnawati@gmail.com]³

***Corresponding Author**

Abstract

This research entitles “Woman in Onna ni Collection of Poems by Shuntaro Tanikawa”. This research is aimed to find out the image of woman in Japanese society which is reflected in Onna ni collection of poems. It also to know the poet’s view of woman contained in the poems collection.

The data were analyzed using descriptive analysis. Theory used is feminist literary criticism by Sugihastuti (2005) and semiotic theory by Peirce in Pradopo (2007) as supporting theory.

The result can be concluded woman image in Onna ni collection of poems can be seen from physical aspect, psychic aspect and social aspect. Physical aspect of woman is adult woman who has a soft aroma, soft body and big clear eyes there are beautiful woman criteria according Japanese people. Woman psychic aspect is woman who has sensitive emotional and has good attitudes and behavior. From the Social aspect, woman is who are not only plays a role in the domestic environment relating to woman as parent are mother , woman in kinship as a wife, and a woman in personal relationship with her lover, but also the relationship of woman in society concerning the interaction of women with other individuals outside the home and in the workplace. From the view of the poet, the poet of male feminists give the view that women are creatures who have love and compassion, work and responsible, strong, character, confident, interesting, creative, and insightful.

1. Latar Belakang

Gender bukanlah perbedaan jenis kelamin melainkan perbedaan fungsi dan peran sosial yang dibentuk oleh masyarakat sekitar terhadap perempuan dan laki-laki yang melahirkan pembagian peran dan fungsi sosial yang berbeda. Pembagian peran dan fungsi sosial ini ternyata menimbulkan bias gender. Menurut Setya (2012) yang ditulis dalam artikelnya, bias gender adalah kebijakan atau program atau kegiatan atau kondisi yang memihak atau merugikan salah satu jenis kelamin. Anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa

semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

Pada pascarestorasi Meiji emansipasi kaum perempuan di Jepang dimulai. Setelah tahun 1946 Jepang mulai mengundang kesamaan hak bagi kaum perempuan. Setelah itu, perlahan demi perlahan, kaum perempuan Jepang mendapatkan haknya. Berbagai gerakan kaum perempuan dan upaya pemerintah Jepang untuk melakukan perlindungan hukum telah banyak digalang seperti, terbentuknya organisasi *Tokyo Federation of Women Organization* di Jepang. Perempuan Jepang dewasa ini sudah lebih leluasa dalam mengekspresikan dirinya dalam kehidupan sosial karena modernisasi yang pesat, tetapi pada kenyataannya kaum perempuan Jepang kurang menyambut gerakan ini karena mereka merasa memiliki peran yang dominan dalam keluarga.

Kehidupan kaum perempuan di Jepang juga direpresentasikan dalam berbagai karya sastra, salah satunya adalah puisi. Puisi yang menggambarkan citra perempuan dalam masyarakat Jepang adalah kumpulan puisi *Onna ni* karya Shuntaro Tanikawa yang merupakan penyair dengan karya-karya yang bertema humanis. Kumpulan puisi ini juga disampaikan dengan kata-kata yang menarik, memiliki makna yang dalam, dan juga terdapat kata-kata vulgar yang disampaikan sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Oleh karena itu dipilihlah kumpulan puisi yang bertajuk *Onna ni* yang diterbitkan pada tahun 1991 ini sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah citra perempuan dalam masyarakat Jepang yang tergambar pada kumpulan puisi *Onna ni* karya Shuntaro Tanikawa?
2. Bagaimanakah pandangan penyair "*Shuntaro Tanikawa*" terhadap perempuan yang terdapat pada kumpulan puisi *Onna ni* ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai karya sastra Jepang, sehingga karya sastra Jepang semakin dikenal dan diminati masyarakat Indonesia. Tujuan Khusus penelitian ini adalah Mengetahui citra perempuan dalam masyarakat Jepang yang tergambar pada kumpulan puisi *Onna ni* karya Shuntaro Tanikawa dan Mengetahui pandangan penyair “*Shuntaro Tanikawa*” terhadap perempuan yang terdapat pada kumpulan puisi *Onna ni*.

4. Metode Penelitian

Dalam tahap pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan, yaitu penelitian yang secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2006:39), kemudian dilanjutkan dengan teknik catat atau tulis. Setelah data terkumpul dan siap untuk dianalisis metode dan teknik yang dipakai dalam analisis data adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan dan memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang ada (Ratna, 2006:49-50). Data yang terkait dengan citra perempuan Jepang dalam kumpulan puisi *Onna ni* akan dipaparkan secara terperinci dan dijelaskan sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik analisis yang bersifat deskriptif, untuk menjelaskan secara sederhana proses analisis data. Setelah data dianalisis, pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal, yaitu data-data disajikan dalam rangkaian kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka (Ratna, 2006:50).

5. Hasil dan Pembahasan

Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisis dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2000:7). Wujud citra perempuan ini dapat digabungkan dengan aspek fisis, psikis, dan sosial dalam kehidupan perempuan yang melatarbelakangi terbentuknya wujud citra perempuan.

Oleh sebab pada penelitian ini citra perempuan dibagi menjadi berikut:

5.1 Aspek Fisis

Citra fisik Perempuan bisa direpresentasikan dengan gambaran fisik perempuan yang memiliki hubungan terhadap pengembangan tingkah lakunya. Penggambaran hubungan fisik ini yang tidak lepas juga dari penggambaran fisik laki-laki, maka sering terjadi adanya diskriminasi atau perbedaan baik dalam lingkungan sosial atau keluarga (Sugihastuti, 2000: 82).

Citra fisik perempuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perempuan yang mencapai taraf usia dewasa, memiliki aroma tubuh yang lembut, memiliki tubuh yang lembut, serta memiliki mata yang besar dan jernih yang merupakan kriteria cantik menurut orang Jepang. Berikut merupakan salah satu data yang menunjukkan aspek fisisperempuan.

Citra fisik perempuan yang terungkap dalam kumpulan puisi ini adalah perempuan yang mencapai taraf usia dewasa. Ciri fisik yang menunjukkan usia dewasa tersebut terdapat pada data berikut.

- (1) — あなたの初めてのウイスキー
初めての接吻 初めての男 (初めての、1991: 32)
— *Anata no hajimete no wisukii*
Hajimete no seppun hajimete no otoko (Hajimete no, 1991: 32)
‘Whiski pertamamu
Ciuman pertama, laki-laki pertama’

Data (1) menunjukkan citra fisik perempuan berusia dewasa. Data (1) merupakan bait dari puisi yang berjudul *Hajimete no* (pertama kali). Puisi ini menceritakan tentang hal-hal yang dilakukan pertama kalinya oleh perempuan. Mulai dari *whiski* pertama, ciuman pertama, laki-laki pertama hingga menjalin suatu hubungan oleh laki-laki untuk pertama kalinya.

Kalimat */hajimete no wisukii/* menunjukkan bahwa perempuan sudah memasuki usia dewasa sehingga sudah boleh minum *whiski* untuk pertama kalinya. *Whiski* menunjukkan tanda kedewasaan dan sudah siap

mempertanggungjawabkan perbuatan dari setiap keputusan yang di ambil. Pemerintah Jepang membuat peraturan dan menetapkan batas usia yang sah untuk minum sake (minuman beralkohol) adalah dua puluh tahun (Paramita K., 2008:6). Oleh karena itu karena data (1) menunjukkan perempuan yang sudah memasuki usia dewasa karena sudah dalam usia sah untuk minum minuman beralkohol.

5.2 Aspek Psikis

Aspek psikis perempuan merupakan gambaran perempuan dilihat dari sudut pandang kejiwaan. Dari aspek psikis ini, citra perempuan juga tidak terlepas dari unsur feminitas. Prinsip feminitas sebagai sesuatu yang merupakan kecenderungan yang ada dalam diri wanita.

Citra psikis perempuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perempuan yang secara psikis merasakan bahagia, risau, memiliki emosional yang sensitif, dan memiliki perasaan yang lemah lembut. Salah satu data yang menunjukkan aspek psikis perempuan adalah sebagai berikut.

Sifat lemah lembut adalah unsur yang mengukur keindahan psikis perempuan, jika kelembutan ini ditinggalkan oleh perempuan maka perempuan itu tidak menarik dipandang dari unsur psikisnya karena kelembutan dapat menyebarkan iklim psikis yang menyenangkan. Selain itu kelembutan diperlukan untuk menahan kekerasan, kesakitan dan kepedihan (Kartono, 1992:17). Sifat lemah lembut perempuan tersebut dapat dilihat pada data berikut.

- (2) —あなたの肩の匂うようななめらかさ
あなたの手の優雅なたけだけしさ (腕、1991: 28)
—*Anata no kata no niouyouna namerakasa*
Anata no te no yuuga na takedakeshisa (Ude, 1991: 28)
‘Kelembutan seperti aroma bahu
Keberanian tangan anggunmu’

Data (2) merupakan kutipan dari puisi yang berjudul *Ude* (lengan) sebelumnya telah memberikan gambaran tentang fisik perempuan yang lembut. Puisi tersebut selain memberikan gambaran fisik perempuan, juga menunjukkan

perlakuan dari perempuan terhadap orang disekitarnya. /*namerakasa*/ akhiran –*samenunjukkan* penegasan terhadap makna kelembutan tersebut, serta menunjukkan tingkat kelembutan. Hal ini menunjukkan bahwa kelembutan perempuan tidak hanya digambarkan melalui gambaran fisik saja namun juga memberikan gambaran tingkah laku perempuan yang lembut, sehingga mampu memberikan rasa nyaman bagi orang yang berada disekitarnya.

5.3 Aspek Sosial

Citra perempuan dalam aspek sosial dibagi dalam dua peran, yaitu peran dalam keluarga atau pada lingkungan domestik dan dalam masyarakat. Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan (Wolfman dalam Sugihastuti, 2000: 121).

Aspek sosial yang ditemukan dalam penelitian ini adalah menunjukkan peran perempuan dalam masyarakat dalam lingkungan domestik dan dalam masyarakat luar, yaitu sebagai orang tua, hubungan dalam kekerabatan, dalam hubungan pribadi, dalam komunitas, dan dalam pekerjaan. Berikut data yang menunjukkan citra perempuan dalam aspek sosial.

Salah satu aspek sosial perempuan adalah citra perempuan dalam pekerjaan. Masyarakat percaya bahwa perempuan sudah sewajarnya hidup di lingkungan rumah tangga dan melaksanakan tugas domestik adalah kodrat bagi perempuan, tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak ada salahnya bekerja asalkan tidak melupakan kewajiban dalam melakukan pekerjaan domestik. Kehidupan perempuan dalam pekerjaan dapat dilihat pada data berikut.

- (3) — あなたがお茶づけを食べている
 あなたが息子に乳房をふくませる
 あなたがバイクを始動する(日々また、1991: 36)
- *Anata ga ochazuke wo tabeteiru*
 Anata ga musukomu ni chibusa wo fukumaseru
 Anata ga baiku wo shidou suru (Hibi mata, 1991:36)
- ‘Kamu sedang makan ochazuke
Kamu menyusui anak laki-laki

Kamu mulai menyalakan motor’

Data (3) merupakan bait-bait dari puisi yang berjudul *Hibi Mata*, yang menceritakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh perempuan tidak hanya dalam lingkungan domestik tetapi juga dalam lingkungan kerja. Data (3) menunjukkan citra perempuan yang bekerja, tidak hanya sebagai seorang ibu. Perempuan dalam data puisi ini juga memberikan gambaran bahwa selain bekerja dalam keluarga perempuan juga berusaha bekerja dan berjuang menjalani hidup, walaupun sedang bekerja perempuan tetap menyusui dan merawat anaknya. Hal ini ditunjukkan pada data */Anata ga ochazuke wo tabeteiru/*. *Ochazuke* (Nasi dengan lauk sekedarnya yang dituangi air the hijau) dianggap sebagai makanan kelas bawah, yang dimakan oleh para pegawai perusahaan yang sibuk dalam bekerja, tetapi tidak memiliki waktu yang lama untuk beristirahat makan.

Data (19) pada kutipan */Anata ga musukomu ni chibusa wo fukumaseru/* dan */Anata ga baiku wo shidou suru/* juga menunjukkan bahwa perempuan mampu bekerja dan merawat anak sekaligus walaupun terlihat memiliki fisik yang lemah tetapi perempuan mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang pekerja dan sekaligus sebagai seorang ibu. Sehingga dalam data ini secara tidak langsung menunjukkan aspek fisis, psikis dan sosial perempuan yang sangat kompleks.

5.4 Pandangan Penyair Terhadap Perempuan

Penyair dari kumpulan puisi *Onna ni* adalah Tanikawa Shuntaro yang merupakan seorang laki-laki. Seorang laki-laki juga bisa memiliki pandangan feminis ditunjukkan dengan sikap dan tingkah laku mereka menunjukkan sikap menghargai dan menghormati perempuan. Laki-laki yang mendukung ide-ide feminis disebut *male feminist*.

Pandangan penyair yang ditemukan dalam penelitian ini yang menunjukkan citra perempuan adalah perempuan memiliki cinta dan kasih sayang, bekerja dan bertanggung jawab, perempuan yang kuat, berkarakter, berkeyakinan, menarik, kreatif dan berwawasan.

Dalam penelitian ini melalui kumpulan puisi *Onna ni* penyair merupakan penyair laki-laki yang memiliki pandangan *male feminist*, hal ini ditunjukkan oleh penggunaan diksi atau pilihan kata yang digunakan oleh penyair

sebagai penunjuk perempuan dengan menggunakan kata *anata*(anda) untuk menunjukkan perasaan hormat dan formal terhadap perempuan, serta semua pandangan positif yang diberikan penyair terhadap perempuan.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi *Onna nikedudukan* perempuan dalam masyarakat Jepang adalah tinggi dan dihargai. Hal inidilihtdalamcitra perempuan yang dibagimenjadi aspek fisis, psikis, dan aspek sosial. Perempuan dilihat dari aspek fisisnya adalah seseorang yang sudah mencapai taraf usia dewasa dan memiliki ciri fisik aroma yang lembut, memiliki tubuh yang halus dan memiliki mata yang besar dan jernih yang merupakan kriteria perempuan cantik menurut orang Jepang. Dari aspek psikis, perempuan adalah seseorang yang memiliki emosional yang sensitif serta memiliki sikap dan perilaku yang lembut.

Dari aspek sosial, perempuan adalah seseorang yang tidak hanya berperan dalam lingkungan domestik yang menyangkut perempuan sebagai orang tua yaitu ibu, perempuan dalam kekerabatan sebagai istri, dan perempuan dalam hubungan pribadi dengan kekasihnya, tetapi juga hubungan perempuan dalam masyarakat yang menyangkut interaksi perempuan dengan individu lain di luar rumah dan di dunia kerja. Dari pandangan penyair, merupakan penyair yang *male feminist* memberikan pandangan bahwa perempuan merupakan makhluk yang memiliki cinta dan kasih sayang, bekerja dan bertanggung jawab, kuat, berkarakter, berkeyakinan, menarik, kreatif, dan berwawasan.

7. Daftar Pustaka

- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita*. Bandung: Alumni.
- Maransi, Putra. 2009. "WanitaJepang". Diaksesmelalui website <http://putramaransi.blogspot.com/2009/02/wanita-jepang.html> pada 6 April 2014.
- Paramita K., Asrtid. 2008. "Budaya Minum Osake Sebagai Salah Satu Sarana Interaksi Sosial". Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postkulturalisme Persepektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Setya, Wawan. 2012. “*Bias Gender*”. Diaksesmelalui website <http://infosetyawan.blogspot.co.id/2012/06/bias-gender.html> pada 30 November 2015.
- Shuntaro, Tanikawa. 1991. *Onnani*. Printed: Japan.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toety Heraty*. Bandung: Nuansa.